

SEED

DECEMBER 2024



**KINGDOM
CULTURE**



BERKEBUN ROHANI



KINGDOM CULTURE



08-09 INTERACTIVE Jesus for Christian Leaders



10-11 SEASON OF WANDERING



12-13 NEVER PRIVATE



14 APAKAH TUJUAN Mencari JESUS?



15 BIBLIOPHILIA



16 NEWS

SUNDAY IS BETTER WITH YOU

Selagi hari masih siang, menjelang sore

10AM

INDONESIAN SERVICE KIDS SERVICE ET SERVICE

04PM

INDONESIAN SERVICE KIDS SERVICE ET SERVICE

LIVE STREAMING www.youtube.com/rocksydney

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St Artarmon NSW 2064 0401 157 767 office@rocksydney.org.au

BERKEBUN ROHANI

Pernahkah Anda memandangi perkebunan buah-buahan yang buahnya terlihat manis, renyah dan matang? Pemandangan yang indah adalah bukti kepedulian tukang kebun dan kekuatan alam. Demikianlah kehidupan rohani kita, seperti taman yang dipelihara oleh Sang Tukang Kebun ilahi, yaitu Roh Kudus.

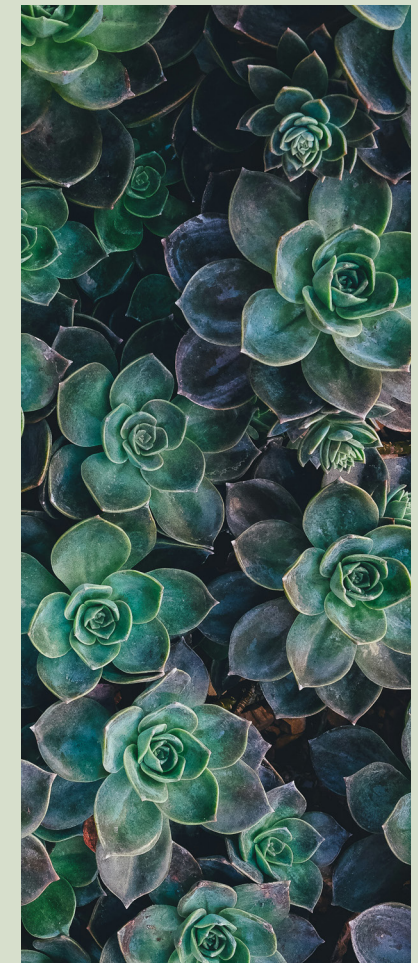
Alkitab sering menyerupakan perjalanan rohani kita dengan berkebun. Kita adalah tukang kebun yang bertugas menabur benih Injil dan memeliharanya dengan kasih, pengharapan dan kesabaran. Namun, keberhasilan seorang tukang kebun bergantung pada faktor-faktor di luar kendali mereka. Seperti

itulah kesuburan rohani kita.

Meskipun kita mungkin rajin menabur benih, panen akhir bergantung pada tangan Tuhan yang berdaulat. Tanah hati manusia berbeda-beda, ada yang keras dan kebal, ada yang subur dan siap menerima benih. Penting untuk diingat bahwa menabur benih tidak langsung menghasilkan panen. Kita harus sabar dan percaya bahwa benih yang kita tanam, meskipun kecil dan kelihatannya tidak penting, memiliki potensi untuk tumbuh menjadi pohon yang besar.

Terkadang kesuksesan rohani diukur dari pencapaian pribadi, ketenaran ataupun kekayaan. Tetapi Tuhan tidak mengukur semua itu. Buah rohani tidak terletak pada usaha kita sendiri, tetapi pada pekerjaan Roh Kudus. Dengan memupuk hubungan dengan Tuhan, kita mengundang-Nya untuk bekerja di dalam dan melalui kita, memungkinkan kita untuk menghasilkan buah-buah yang sehat.

Suatu anugerah yang besar untuk kita kalau kita dapat percaya kepada kuasa kasih dan pengorbanan Kristus untuk kita. Kabar baik inilah yang harus kita sebarkan kepada sekeliling kita. Jadi marilah kita setia pada tugas, sabar dalam harapan, dan bersukacita karena pekerjaan kita tidak akan sia-sia. Biarlah kita dapat melihat kehidupan yang diubah, hati yang disembuhkan, dan jiwa yang diselamatkan.





KINGDOM CULTURE

(Membangun Budaya Yang Sesuai Dengan Prinsip Kerajaan Allah)



7 “sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.

8 Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu.”

1 Tesalonika 1:7-8.

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia **menurut gambar dan rupa Kita** supaya mereka **berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi” **Kejadian 1:26.**

Inilah tujuan awal Allah bagi manusia dan merupakan suatu mandat budaya yang harus dilakukan oleh manusia sebagai ciptaanNya. Ada dua mandat budaya yang terkandung dari tujuan Allah semula adalah

- Budaya keserupaan
- Budaya kuasa

Budaya keserupaan merupakan langkah pertama yang harus kita terapkan dalam kehidupan ini sehingga kita bisa menjadi perwakilan Kerajaan Allah dan barulah budaya kuasa menyusul bila kita bisa dipercaya untuk tidak menyelewengkan kuasa Tuhan bagi kepentingan pribadi.

“Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!” Kolose 1:27.

Hidup kita tanpa kediaman Roh Kudus merupakan hidup agamawi yang penuh kemunafikan sedangkan perubahan nyata terjadi pada kehidupan kita, ketika kita menyerahkan hidup ini kepada pimpinan Roh Kudus dan Yesus menjadi Raja atas kehidupan kita.

Ada empat hal bentuk kebudayaan keserupaan seperti Kristus yaitu:

1. Manusia Baru - Identitas Baru.

“dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya” Kolose 3:10.

Proses meninggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru merupakan peristiwa yang sudah, sedang dan akan terus menerus terjadi dalam diri kita. Ini bagian pengudusan yang sudah dimulai oleh Kristus dan diaplikasikan oleh Roh Kudus dalam hidup kita.

2. Pikiran Baru - Perasaan Kristus.

“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan



yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,” Filipi 2:5.

Kita berpikir seperti Yesus berpikir dan memiliki perasaan yang sama seperti Yesus. Sehati-sepikir bukanlah berarti tidak akan ada perbedaan pendapat atau argumentasi pendapat, melainkan kita menaruh Kasih di atas segalanya sebab tujuan kita semua adalah untuk kemuliaan Allah.

3. Kebiasaan Baru - Rendah Hati.

“melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati bahkan sampai mati di kayu salib.” Filipi 2:7-8.

Dia melayani manusia yang berdosa demi memuaskan Bapa - Dia berkehendak membawa semua orang yang serupa dengan gambaran Allah untuk mengeksekusi tujuan Allah semula yaitu membangun Kerajaan Allah di bumi.

Dia harus meninggalkan semua atribut ilahinya untuk bisa mati secara manusia. Dengan menjadi sama seperti manusia, Dia bisa mengerti apa perasaan dan pikiran manusia. Dia tidak mempertahankan keilahian-Nya sebagai sesuatu yang harus dipertahankan demi kasih-Nya.

4. Perkataan Baru - Kaya Hikmat dan Kaya Puji-pujian.

“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu” Kolose 3:16.

Firman Allah yang adalah perkataan Kristus telah menjadi darah dan daging dalam kehidupanmu, bukan sekedar belajar dan mengucapkan Firman tetapi menghidupi Firman sehingga dampak dari budaya keserupaan ini menjadi pengaruh yang luas melalui kehidupan kita semua.

Membangun budaya dimulai dari diri kita sendiri.

- Apakah kita sudah BERTOBAT dari perbuatan manusia lama kita yang penuh dengan dosa?
- Apakah kita sudah mengambil baptisan air sebagai tanda penyerahan total kehidupan baru ini?
- Apakah kita sudah menerima baptisan Roh Kudus sebagai janji Tuhan untuk melayani di Kerajaan Allah demi mewujudkan kedua budaya (budaya keserupaan dan budaya kuasa) itu?

Tanpa langkah-langkah awal diatas, maka kita tidak bisa mempraktekkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah seperti yang di khotbahkan Yesus di atas bukit, yang terkenal dengan The Beatitudes atau Ucapan Bahagia yang tertulis di Injil Matius 5.

Perbedaan antara beragama dan berbudaya Kerajaan adalah

- Apakah hidup kita sudah berubah?
 - Apakah hidup kita sudah mengalami transformasi dari dalam keluar?
- Jikalau jawaban kita ragu-ragu akan perubahan itu, maka kita cuma ber'agama...

Apabila kita taat akan perintah Tuhan untuk melayani Tuhan sebagaimana Kristus melayani Bapa-Nya, maka pengaruh budaya yang anda hidupi akan sangat berdampak bagi dunia.





WHAT ARE THE SIGNS OF A HEALTHY CHURCH?

When it comes to identifying a healthy church, we sometimes focus on things like the size of the congregation, or how popular the church is. But the Bible offers a different perspective. In 1 Thessalonians, we see some key characteristics that show what a healthy church really looks like. Here are a couple of signs based on Paul's words to the Thessalonians.

1. Being Faithful to the Gospel

One of the clearest signs of a healthy church is its faithfulness to the Gospel. The Gospel isn't just a collection of nice words or inspiring stories—it's the power of God to transform lives. Paul reminded the Thessalonians of this when he said "because our gospel came to you not only in word, but also in power and in the Holy Spirit and with full conviction." (1 Thess. 1:5)

In many churches today, it's easy to fall into the trap of focusing on things like presentation skills, big events, or entertainment value in an attempt to attract people. While these things aren't bad in themselves, they are not the core of what makes a church healthy. The Gospel is powerful not because of how it's presented, but because it comes with the Holy Spirit. When the church stays faithful to the Gospel, the Holy Spirit is at work, changing hearts, transforming lives, and bringing people closer to God.

2. Being a Fruitful Church

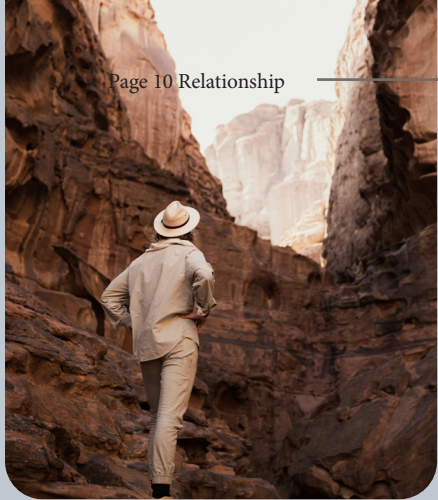


Sometimes you hear people say, "God wants faithfulness, not fruitfulness." While the intention behind that statement is often good, it's only half true. God actually wants both. He asks us to be faithful and to bear fruit.

Here's the thing: being faithful leads to being fruitful. In fact, you can't separate the two. When a church is faithful to the Gospel, fruit will follow. Faithfulness always brings results. Every time. This doesn't necessarily mean numerical growth or the kind of success the world measures, but it means lives being changed, people growing spiritually, and communities being impacted.

When Paul talks about the Thessalonians, he says, "**you became an example to all the believers in Macedonia and in Achaia. For not only has the word of the Lord sounded forth from you... but your faith in God has gone forth everywhere.**" (1 Thess. 1:7-8) Their faithfulness bore fruit in the lives of others.

A healthy church is a church that remains faithful to the Gospel and, as a result, becomes fruitful in its ministry. It's not about human success or flashy programs—it's about faithfulness to the power of the Gospel and trusting God to bring the fruit in His time and His way.



SEASON OF WANDERING

One day, Jesus met a Samaritan woman at a well. She had spent much of her life seeking fulfillment through different relationships, moving from one “well” (man) to another, but her soul remained thirsty. Her story reflects a common journey—searching for acceptance, purpose, or love in places that ultimately can’t satisfy.

Like her, people we love might go through “wandering” seasons, searching but coming up empty. It’s difficult to watch, but know that God doesn’t waste these times. He can use even messy moments to draw people closer to Himself. We may not control their choices, but we can pray and point them to Jesus, praying their eyes will open to His love.

Here are a few things we can do as we walk alongside those wandering souls:

1. *Trust in Christ’s Faithfulness*

Jesus is faithful. The grace that saved and sustains us is available to them too. When Jesus met the Samaritan woman, He knew her struggles, yet He came to offer her living water that would truly satisfy her soul. In the same way, God’s grace is enough for those we care about.

2. *Pray Without Ceasing*

Prayer is a powerful way to love someone in a wandering season. Rather than praying for them to change their choices, pray that they see Jesus as the true answer to their longings. Pray that Jesus becomes more beautiful to them than anything else.

3. *Gently Point Them to Jesus*

Sometimes, people can’t see Jesus clearly. We can be Christ’s hands and feet by showing them who He is. Few ways we can do this: spending time with them, speaking truth with love, and even demonstrating our own joy in Christ. Our lives can be a witness to His love and grace. When Jesus came, it wasn’t for the “perfect,” but for the lost and wandering—like the Israelites, who often turned away. Yet, He remained faithful. Jesus seeks out each of us, no matter our path. His grace welcomes every wandering heart back to Him, making us whole.

In Christ, we find eternal hope. He offers living water to satisfy our deepest needs. Let’s rest in His faithfulness and pray that others, too, may find the fullness of life only He can give.



NEVER PRIVATE

1 Thessalonians 1:6-8

6 And you became imitators of us and of the Lord, for you received the word in much affliction, with the joy of the Holy Spirit, 7 so that you became an example to all the believers in Macedonia and in Achaia. 8 For not only has the word of the Lord sounded forth from you in Macedonia and Achaia, but your faith in God has gone forth everywhere, so that we need not say anything.

In Paul's letter to the church in Thessalonians, he praises them for their faith in God which has gone forth everywhere on top of the word they proclaimed. Unlike those who just say that they are Christians, but their life does not show any influence to their surroundings.

I myself have tendencies to be like that, as sometimes I get caught thinking that my faith is just between me and God. But we should not be mistaken, **Faith is always personal, but never private.** It starts with personal conviction but should result in outward action. It is the same with the call to be fruitful. We bear fruits not for our own enjoyment but for others, so that they may see and taste the goodness of God who produces them through us.

Of course, it is easier said than done. After countless failed efforts of me trying to grow some fruit trees in my garden, I come to terms that while dedication and patience play a big role in the result, there are other factors as well. The quality of the seed and weather conditions are some of the things that can't be controlled. The same with our Christianity, when we are aiming to bear fruits, there are some things that only God can do. Our part is to be faithful in whatever we have been given to do now, and in season He will make us fruitful.

We are blessed to be able to safely profess our Christianity in this country, so don't live like a secret agent whom no one even knows who we are worshipping. **We are not ashamed of the Gospel, for it is the power of God for salvation to everyone who believes.** Let's learn from the Thessalonians church and may our faith in God be evident in our life that people can witness Him working in and through us.

APAKAH TUJUAN Mencari JESUS?



Kalau pertanyaan ini ditujukan kepada kita masing-masing sebagai orang yang beriman, kemungkinan besar jawaban kita akan sama atau setidaknya mendekati apa yang diinginkan oleh kedua anak Zebedeus, dalam injil Markus 10:35-45. Kita sering menggunakan semua cara untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Salome, mungkin adalah saudara Maria, ibu Yesus. Maka Yakobus dan Yohannes adalah saudara sepupu dari Yesus. Ia berlutut menunjukkan rasa hormat kepada Yesus sebagai Mesiasnya, tetapi juga berharap untuk menggunakan kekerabatan keluarga dengan Yesus demi keuntungan anak-anaknya.

Meskipun Yesus berulang kali berbicara tentang penderitaan-Nya, dua orang murid dan ibu mereka masih memikirkan tentang hak istimewa, status dan kekuasaan. Mereka tidak mengerti apa yang mereka minta. Saat itu mereka belum memiliki persepsi yang jelas tentang penderitaan Kristus. Kekayaan duniawi dan kehormatan sering kali berarti kecemasan, godaan, kekecewaan, dan iri hati. Meminta manfaat dan pahala yang besar seringkali berarti meminta penderitaan yang besar.

“Kita tidak tahu apa yang kita minta ketika kita meminta kemuliaan mengenakan mahkota dan tidak meminta anugerah untuk memikul salib dalam perjalanan kita menuju mahkota itu” (M.Henry)

Orang percaya melayani satu sama lain bukan untuk mendapatkan gengsi atau perkenanan Allah bagi diri mereka sendiri, tetapi karena mereka telah mengalami kasih dan pengampunan Allah yang tidak mementingkan diri sendiri. Kebesaran diantara para murid Kristus didasarkan pelayanan. Siapapun ingin menjadi besar harus menjadi hamba dari semua orang.

Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Itu menandakan penggantian nyawa Kristus di kayu salib sebagai tebusan bagi semua orang yang menerima-Nya sebagai pembayaran atas dosa-dosa mereka. Jabatan kepemimpinan dalam kerajaan Allah adalah milik mereka yang telah diubah sedemikian rupa oleh kasih karunia Allah sehingga mereka rela dihina dan bahkan dianiaya oleh dunia yang tidak percaya, dan bersedia memimpin dengan melayani orang lain daripada dilayani oleh mereka. Amen.

WAITING ISN'T A WASTE

by Mark Vroegop

Kita hidup dalam budaya yang tidak suka menunggu. Dan itu menjadi masalah karena setiap hal yang baik dalam kehidupan Kristen membutuhkan penantian. Kita tidak keberatan menunggu jika kita dapat melihat hal yang baik dalam 24 jam. Tetapi bagaimana jika kita harus menunggu dan kita tidak tahu berapa lama kita harus menunggu?

Dalam buku ini, Mark Vroegop ingin agar setiap orang Kristen tidak menyia-nyiakan masa menunggu. Masalahnya bukanlah apakah kita menunggu, tetapi bagaimana kita menunggu. Jika kita tidak berhati-hati, kita dapat mengisi saat-saat itu dengan respons yang tidak sehat. *“Menantikan Tuhan berarti hidup dengan apa yang saya tahu benar tentang Tuhan ketika saya tidak tahu apa yang benar tentang hidup saya.”*

Vroegop memberikan enam cara untuk menantikan Tuhan.

Jujur: menunggu itu sulit.

Sering: menunggu adalah hal yang biasa.

Dengan penuh pertimbangan: menunggu itu alkitabiah.

Dengan sabar: menunggu itu lambat.

Dengan sengaja: menunggu itu diperintahkan.

Secara kolektif: menunggu itu bersifat relasional.

Pengumpulan dengan menunggu menunjukkan kepada kita di mana kita menaruh kepercayaan kita ketika hidup tidak berada di bawah kendali kita. Menunggu menghadapkan kita dengan keinginan kita untuk memegang kendali atas hidup kita. Itulah mengapa menantikan Tuhan adalah tema yang umum dalam Alkitab. *“Tuhan merancang penantian di dunia dan dalam penebusan agar Dia menjadi pusatnya, bukan anda atau saya.”*

Tuhan menggunakan menunggu sebagai sarana pertumbuhan rohani. Tetapi menunggu yang alkitabiah bukan berarti kita tidak melakukan apa-apa. Menunggu yang alkitabiah bersifat aktif. *“Ini adalah komitmen penuh pengharapan untuk mencari pertolongan Tuhan secara kreatif dan setia sambil tetap bertahan.”*

Buku ini adalah buku terbaik yang pernah saya baca tentang menunggu. Daripada menyia-nyiakan masa menunggu, buku ini menolong kita untuk melihat menunggu sebagai *“sebuah kesempatan untuk merangkul kenyamanan yang mengejutkan dalam mempercayai Tuhan dalam ketidakpastian hidup.”*

9/10



NEWS

25TH DEC 2024

A CHRISTMAS CELEBRATION WITH ROCK SYDNEY CHURCH



SON *of* MAN

DANIEL 7:13-14

25TH
DECEMBER
2024

10 AM
(INCL KIDS &
TEENAGER)

ROCK SYDNEY CENTER: UNIT 1/83-85 WHITING ST ARTARMON
MOBILE: 0401157767



31ST DEC 2024

THANKS GIVING SERVICE

9PM | AT ROCK CENTRE



SUBSCRIBE TO OUR
CHANNEL



ROCK SYDNEY



RSYD ENGLISH PODCAST